

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Situasi pandemi secara perlahan berangsur hilang dan kegiatan ekonomi secara bertahap mulai kembali berjalan normal. Adanya pandemi secara tidak langsung telah memukul banyak sektor dan mengganggu pertumbuhan ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara, tidak terkecuali di Indonesia. Pengembangan sektor UMKM memberikan makna tersendiri pada usaha peningkatan usaha pertumbuhan ekonomi serta dalam usaha menekan angka kemiskinan suatu negara. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki pendapatan perkapita yang rendah.

UMKM merupakan sektor usaha yang memiliki peran sebagai sumber pendapatan masyarakat daerah, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan nilai tambah yang berdampak pada semakin berkurangnya kemiskinan dan perubahan kondisi perekonomian. Berikut ini adalah jumlah perusahaan UMKM yang berada di Riau, yaitu

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan UMKM di Riau

No.	Kabupaten/Kota	Tahun		
		2018	2019	2020
1.	Bengkalis	12.771	7.212	6.534
2.	Kampar	14.831	5.806	5.069
3.	Kuantan Singingi	21.769	3.010	2.888
4.	Rokan Hilir	16.643	3.618	2.932
5.	Pekanbaru	49.158	8.226	6.352

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 dari jumlah perusahaan UMKM di Riau, dapat dilihat bahwa Pekanbaru mendapatkan pengurangan UMKM terbanyak yaitu pada tahun 2020 pengurangan usaha sebanyak 1.694, dibandingkan dengan Bengkalis pengurangan 678 usaha, Kampar pengurangan 737 usaha, Kuantan Singingi pengurangan 122 usaha, dan Rokan Hilir pengurangan 686 usaha. Hal ini merupakan masalah yang perlu dicari solusinya oleh pemerintah Kota Pekanbaru.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha kecil adalah suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Selain itu, UMKM dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Usaha yang tergolong usaha kecil adalah usaha yang memiliki penjualan per taun berkisar dari angka Rp. 300 juta sampai dengan Rp. 2,5 miliar dan kekayaan bersih Rp. 50 juta hingga Rp. 500 juta.

Pengelolaan manajemen UMKM harus dikelola dengan baik terutama dalam manajemen sumber daya manusianya. Sumber daya manusia saat ini masih menjadi tumpuan utama dalam sebuah organisasi di era globalisasi dalam menghadapi persaingan yang ketat agar bisa menjadi lebih unggul dibandingkan dengan yang lain. Sumber daya manusia memiliki peran utama dalam sebuah organisasi. Sehingga, sumber daya manusia merupakan hal yang perlu diperhatikan dengan segala aspek kehidupan sebuah organisasi.

Setiap organisasi baik organisasi publik maupun swasta memiliki tujuan yang hendak dicapai. Organisasi memerlukan sistem pengendalian manajemen untuk memberikan jaminan dilaksanakannya strategi organisasi secara efektif dan

efisien sehingga tujuan organisasi dapat dicapai. Menurut Simons (1995) dalam Veronica (2018:30), agar dapat mencapai suatu strategi yang telah ditetapkan sebelumnya, sistem pengendalian manajemen dapat menggunakan empat sistem yang bernama *Four Levers Of Control* yang terdiri dari *Belief System*, *Boundary System*, *Diagnostic Control System*, dan *Interactive Control System*. Agar perusahaan dapat mencapai suatu strategi yang telah ditetapkan sebelumnya, empat sistem *four levers of control* harus dilakukan secara bersama-sama karena apabila digunakan secara bersama-sama akan memiliki kekuatan yang lebih baik.

Menurut Mulyadi (2017:129), menyatakan bahwa sistem pengendalian manajemen merupakan sistem yang digunakan untuk merencanakan sasaran masa depan yang hendak dicapai oleh organisasi, merencanakan kegiatan untuk mencapai sasaran tersebut, serta mengimplementasikan dan memantau pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan.. Namun, dalam pelaksanaannya seringkali terjadi penyimpangan perilaku atau pelanggaran aturan dan prosedur sistem pengendalian manajemen yang sengaja dilakukan oleh pelaksana dalam organisasi. Implementasi strategi merupakan salah satu tujuan sistem pengendalian manajemen yang diterapkan dan dilaksanakan dengan baik, sistem pengendalian akan meminimalisasi tindakan penyimpangan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Pada dasarnya karyawan yang kinerjanya baik dapat menjalankan pekerjaan sesuai dengan tugasnya, mengerti keterkaitan pekerjaannya dengan pekerjaan orang lain, mengerti target perusahaan sehingga mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pekerjaan yang dijalankannya, disisi lain karyawan adalah manusia yang memiliki perbedaan dalam sikap, sifat, perilaku, Pendidikan,

kemampuan dan pengalamannya masing-masing. Kinerja juga sangat dipengaruhi oleh pengawasan pada saat jam kerja berlangsung. Pengawasan kerja yang tidak optimal dapat memungkinkan karyawan bertindak semaunya bahkan bisa melakukan pelanggaran yang bertentangan dengan aturan perusahaan. Masih adanya penurunan kinerja menjadikan perusahaan harus segera melakukan evaluasi pada karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya secara tepat pada waktunya dan terkadang ada karyawan tidak bekerja sesuai prosedur yang telah ditentukan. Hal ini diakibatkan dari kurang optimalnya pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan yang menyebabkan kinerja karyawan tidak begitu optimal.

Masalah pengawasan merupakan sesuatu yang utama dalam setiap organisasi baik pemerintah maupun swasta. Setiap organisasi selalu ingin menciptakan suasana kerja yang efektif dan efisien sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang professional dalam bidangnya masing-masing sesuai kemampuan yang dimiliki, serta menciptakan pelayanan terhadap masyarakat yang tertib dan adil. Pengawasan harus benar diterapkan agar tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi terutama dalam bidang UMKM dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya kesalahan.

UMKM Tomot *Frozen Food* merupakan salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang kuliner khususnya makanan beku atau *frozen food*. Dalam pelaksanaan usahanya Tomot *Frozen Food* hanya melakukan produksi barang setengah matang, dimana pada produk akan dikirimkan ke toko untuk dipasarkan dalam kondisi beku. Produksi makanan beku yang dijalankan memiliki kriteria khusus yang ditetapkan oleh perusahaan mengenai layak atau tidaknya makanan

beku tersebut untuk dipasarkan di toko. Beberapa kriterianya adalah pengerjaan yang rapih, porsi yang sesuai, dan kerapian kemasan.

Adapun hasil pra survei yang dilakukan penulis untuk variabel pengawasan kerja yang dibagikan kepada 10 responden pada UMKM Tomot *Frozen Food* di Kota Pekanbaru. Berikut adalah hasil yang dilakukan penulis mengenai pengawasan kerja pada UMKM Tomot *Frozen Food* di Kota Pekanbaru.

Tabel 1.2
Hasil Pra Survei Sistm Pengendalian Manajemen Pada
UMKM Tomot *Frozen Food* di Kota Pekanbaru

No.	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Total	Rata - Rata
		STS	TS	KS	S	SS		
1.	Visi dan misi perusahaan dapat menginspirasi perubahan karyawan ke arah yang lebih baik	0	0	5	5	0	35	3,5
2.	Batasan yang dibuat perusahaan mendorong karyawan bekerja dengan lebih baik.	1	4	5	0	0	24	2,4
3.	Sistem yang disusun perusahaan mampu mendorong kinerja.	3	2	0	5	0	27	2,7
4.	Sistem yang disusun sudah di implementasikan dalam strategi perusahaan.	0	1	4	4	1	35	3,5
5.	Pengambilan keputusan melibatkan pimpinan dan karyawan.	0	4	5	0	1	28	2,8
Skor Rata-Rata								2,98
Jumlah Skor = Nilai x Tingkat Kesetujuan								
Rata-rata = Total : Jumlah Responden (10 Responden)								
Skor Rata-rata = Total Rata-rata : Jumlah Pernyataan								

Sumber : Hasil olah data kuesioner pra-survei (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 diprediksi adanya masalah mengenai pengawasan pada UMKM Tomot *Frozen Food* di Kota Pekanbaru, yang dilihat dari hasil pra survei dengan rata-rata terendah 2,4. Fenomena lainnya yang terjadi di UMKM Tomot *Frozen Food* adalah salah satu pegawai membawa kabur ponsel operasional disaat pemilik sedang tidak mengawasi toko. Berdasarkan hasil pra survei dan fenomena yang terjadi di UMKM Tomot *Frozen food* maka masalah yang terjadi di perusahaan berdasarkan dimensi *levers of control* salah satunya adalah *Boundary System* yang berisikan batasan-batasan bagi pegawai UMKM Tomot *Frozen Food* di Kota Pekanbaru, dimana masih banyak terjadi pegawai bekerja dengan belum mematuhi aturan yang berlaku diperusahaan. Peraturan yang dibuat untuk merealisasikan strategi perusahaan menjadi terhambat pelaksanaannya. Hal ini akan memberikan dampak bagi kurang maksimalnya perolehan profit pada UMKM Tomot *Frozen Food* di Kota Pekanbaru.

Sistem pengendalian manajemen merupakan pengamatan dan pengukuran terhadap suatu kegiatan dari hasil yang dicapai dibandingkan dengan sasaran atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya pengendalian dapat membantu terwujudnya pencapaian dalam perusahaan dan dapat membantu terwujudnya pencapaian dalam perusahaan serta membantu perkembangan perusahaan dengan pengendalian yang baik sehingga segala kegiatan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas dan mengingat betapa pentingnya masalah pengawasan kerja bagi perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Pengendalian**

Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pada UMKM Tomot *Frozen Food* di Kota Pekanbaru”

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

Identifikasi masalah dan rumusan masalah ini diajukan untuk merumuskan dan menjelaskan mengenai permasalahan yang ada dalam penelitian. Permasalahan dalam penelitian ini meliputi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan pada UMKM Tomot *Frozen Food* di Kota Pekanbaru, yaitu sistem pengendalian manajemen.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dibahas diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul pada penelitian yang sedang di lakukan di UMKM Tomot *Frozen Food* di Kota Pekanbaru dapat membantu penelitian mengidentifikasi masalah yang terjadi. yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Pengendalian Manajemen
 - a. Perusahaann kurang dalam penerapan batasan perusahaan.
 - b. Perusahaan kurang dalam penyusunan sistem untuk mendorong kinerja.
 - c. Perusahaan kurang dalam pengambilan keputusan yang melibatkan pimpinan dan karyawan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Belief System* pada UMKM Tomot *Frozen Food* di Kota Pekanbaru.

2. Bagaimana *Boundary System* pada UMKM Tomot *Frozen Food* di Kota Pekanbaru.
3. Bagaimana *Diagnostic Control System* pada UMKM Tomot *Frozen Food* di Kota Pekanbaru.
4. Bagaimana *Interactive Control System* pada UMKM Tomot *Frozen Food* di Kota Pekanbaru.
5. Bagaimana Sistem Pengendalian Manajemen yang Efektif pada UMKM Tomot *Frozen Food* di Kota Pekanbaru.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Belief System* pada UMKM Tomot *Frozen Food* di Kota Pekanbaru.
2. *Boundary System* pada UMKM Tomot *Frozen Food* di Kota Pekanbaru.
3. *Diagnostic Control System* pada UMKM Tomot *Frozen Food* di Kota Pekanbaru.
4. *Interactive Control System* pada UMKM Tomot *Frozen Food* di Kota Pekanbaru.
5. Sistem Pengendalian Manajemen yang Efektif pada UMKM Tomot *Frozen Food* di Kota Pekanbaru.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diajukan guna menjelaskan manfaat dan kontribusi yang dapat diberikan dan penelitian baik menggunakan kegunaan teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah sistem pengendalian manajemen dalam meningkatkan kinerja dan sejauh mana peran sistem pengendalian manajemen yang telah diterapkan pada UMKM Tomot Frozen Food di Kota Pekanbaru.

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi sebagai studi perbandingan ataupun referensi bagi penelitian lain yang sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan:

1. Bagi Penulis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan wawasan kepada penulis tentang Analisis Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pada UMKM Tomot *Frozen Food* di Kota Pekanbaru.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dalam penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi dan juga masukan positif yang bermanfaat mengenai Analisis Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pada UMKM Tomot *Frozen Food* di Kota Pekanbaru.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil dalam penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai sumber sarana informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi penelitian lainnya dibidang yang sama selanjutnya.